

PELATIHAN DAN PERENCANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN KAMPUNG WISATA KWEEL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA SELATAN

Frederikus Antonius Mana^{1*}, Syahrabudin Husein Enala², Anis Munfarikhatin³,
Aenal Fuad Adam⁴, Muhammad Novan Prasetya⁵

^{1,2,4,5}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Musamus

³Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

email: manafrederick87@unmus.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata Kampung Kweel, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan pariwisata di daerah ini belum optimal. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk mempromosikan pariwisata berbasis komunitas, yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan perencanaan kegiatan wisata. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan keterampilan manajemen pariwisata, dan difusi teknologi. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata, keterampilan dalam pengelolaan pariwisata, serta terbentuknya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah. Kesimpulannya, pengembangan kampung wisata di Kweel diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Partisipasi Masyarakat dan Kampung Kweel

Abstract

This community service program aims to develop the tourism potential of Kampung Kweel, Merauke Regency, South Papua Province, which is rich in natural and cultural beauty. Even though it has great potential, tourism development in this area is not yet optimal. Therefore, this program is designed to promote community-based tourism, involving local communities in the management and planning of tourism activities. The methods used include outreach, tourism management skills training, and technology diffusion. The results of this program show an increase in public awareness about tourism potential, skills in tourism management, as well as the formation of cooperation between the community and local government. In conclusion, the development of a tourist village in Kweel is expected to improve community welfare in a sustainable manner and make a positive contribution to the local economy.

Keywords: Tourism Development, Community Participation and Kweel Village

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Kampung Kweel, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Wilayah ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, termasuk keindahan lanskap alam, flora dan fauna yang khas, serta kekayaan budaya lokal yang masih terjaga dengan baik (Enala et al., 2023). Meskipun demikian, potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu alasan utama dilakukannya program ini adalah untuk mempromosikan pariwisata berbasis komunitas, yang melibatkan langsung masyarakat lokal dalam pengelolaan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan wisata. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam pengembangan kampung wisata (Syahrudin et al., 2023). Hal ini akan memberikan mereka kesempatan untuk memberdayakan diri, memperluas keterampilan manajemen pariwisata, serta mendapatkan penghasilan tambahan dari aktivitas pariwisata.

Pengembangan kampung wisata juga bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja baru, seperti menjadi pemandu wisata, serta produksi dan penjualan produk lokal (Saefullah et al., 2023). Wisatawan yang datang ke Kampung Kweel akan diperkenalkan pada keragaman budaya lokal, seperti tarian adat, ritual tradisional, serta keterampilan kerajinan tangan

yang khas. Selain itu, dengan mempromosikan ekowisata yang memanfaatkan kekayaan alam di sekitar Taman Nasional Wasur, program ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menawarkan pengalaman wisata yang berbeda dan berkelanjutan bagi pengunjung.

Selain itu, potensi wisata di Kampung Kweel tidak hanya terbatas pada pariwisata alam dan budaya, tetapi juga mencakup wisata edukasi dan konservasi. Dengan kedekatannya pada Taman Nasional Wasur, Kampung Kweel dapat menjadi pusat pembelajaran dan konservasi bagi wisatawan yang ingin lebih memahami ekosistem unik di Papua Selatan. Wisatawan dapat berpartisipasi dalam program pelestarian lingkungan, termasuk perlindungan flora dan fauna yang dilindungi. Ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi kampung sebagai destinasi wisata, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat dan pengunjung.

Melalui pendekatan pariwisata berbasis komunitas ini, diharapkan ada efek jangka panjang berupa peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Kampung Kweel (Kurniadinata & Suhartini, 2024). Dengan adanya program pelatihan manajemen wisata, keterampilan layanan, serta pemasaran digital, masyarakat diharapkan mampu mengelola destinasi wisata mereka secara mandiri dan berkelanjutan (Rodrigues et al., 2023). Program ini juga membuka peluang kerjasama dengan pemerintah daerah serta sektor swasta untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dasar, seperti akses jalan, akomodasi, serta fasilitas penunjang wisata lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa pendekatan yang dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Kweel dalam pengembangan pariwisata terdiri atas: (1) Pendidikan Masyarakat, kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata yang ada di Kampung Kweel. Melalui seminar dan diskusi, masyarakat diberikan informasi mengenai manfaat pariwisata dan cara pengelolaannya. (2) Pelatihan: Kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam manajemen pariwisata. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan layanan, pemasaran digital. Selain itu, demonstrasi langsung juga dilakukan untuk memberikan contoh nyata kepada masyarakat. (3) Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks): Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi baru yang dapat digunakan dalam pengelolaan pariwisata, seperti penggunaan media sosial untuk pemasaran. Melalui kombinasi metode ini, diharapkan masyarakat Kampung Kweel dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi wisata mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat Kampung Kweel dalam mengelola pariwisata. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, kami berhasil mencapai beberapa hasil yang dapat diukur dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

1. Peningkatan Pengetahuan:

Pendidikan masyarakat merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata di Kampung Kweel. Kegiatan penyuluhan, yang meliputi seminar dan diskusi interaktif, menjadi sarana efektif untuk memberikan pengetahuan mendalam kepada masyarakat setempat. Dalam konteks ini, masyarakat diperkenalkan pada potensi wisata yang ada, seperti keindahan alam yang memukau, budaya lokal yang kaya, dan tradisi unik yang dapat menarik minat pengunjung dari berbagai penjuru.



Gambar 1 . Materi Seminar

Seminar yang diadakan tidak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi mengenai manfaat pariwisata (Mana et al., 2023). Misalnya, mereka diajak untuk mengeksplorasi bagaimana pariwisata dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui homestay atau penjualan kerajinan tangan. Diskusi ini juga membahas penciptaan lapangan kerja, di mana masyarakat dapat berperan sebagai pemandu wisata atau pelaku usaha kecil yang mendukung industri pariwisata.

Namun, penting juga untuk menyadari tantangan yang mungkin muncul. Dalam seminar, masyarakat diberikan wawasan mengenai dampak lingkungan dari pariwisata yang tidak terkelola dengan baik, seperti kerusakan ekosistem dan pencemaran. Mereka diajak untuk berpikir kritis tentang pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam agar pariwisata dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Hasil dari kegiatan pendidikan ini sangat signifikan. Sebelum penyuluhan, banyak warga yang tidak menyadari potensi wisata di Kampung Kweel. Namun, setelah mengikuti seminar dan diskusi, kesadaran mereka meningkat pesat. Mereka menjadi lebih peka terhadap potensi yang ada dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan Kampung Kweel dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi semua pihak. Kesadaran ini adalah fondasi yang kuat untuk kemajuan pariwisata di daerah tersebut.

2. Keterampilan Manajemen:

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam manajemen pariwisata. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan layanan kepada pengunjung hingga pemasaran digital yang saat ini sangat penting dalam dunia pariwisata. Dalam sesi layanan, masyarakat diajarkan tentang bagaimana memberikan pengalaman yang baik kepada pengunjung, termasuk cara berkomunikasi yang efektif dan sikap pelayanan yang ramah (Mana dan Munfarikhatin, 2024). Pelatihan ini sangat penting karena pengalaman pengunjung yang positif akan berpengaruh langsung terhadap reputasi pariwisata Kampung Kweel. Misalnya, peserta dilatih untuk menangani keluhan secara profesional, sehingga pengunjung merasa dihargai dan diperhatikan.



Gambar 3 Tim PKM Memberikan Pelatihan Kepada Masyarakat Kweel

Selain itu, pelatihan pemasaran digital juga menjadi fokus utama. Dengan kemajuan teknologi, pemasaran melalui media sosial telah menjadi salah satu cara paling efektif untuk menarik perhatian calon wisatawan (Mana et al., 2023). Masyarakat diajarkan cara menggunakan platform seperti

Instagram, Facebook, dan website untuk mempromosikan potensi wisata mereka. Demonstrasi langsung dilakukan untuk memberikan contoh nyata, sehingga masyarakat dapat langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Contoh penggunaan konten menarik, seperti foto-foto indah dari destinasi lokal, membantu mereka memahami pentingnya visual dalam menarik perhatian.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam memberikan layanan yang baik dan memasarkan produk wisata mereka. Banyak peserta pelatihan yang mulai menerapkan strategi pemasaran digital dan melaporkan peningkatan minat pengunjung terhadap Kampung Kweel. Dengan keterampilan baru ini, mereka tidak hanya mampu menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang berkesan, yang akan mendorong pengunjung untuk kembali.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat komunitas dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan (Mana et al., 2022). Dengan demikian, Kampung Kweel berpotensi menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan diminati, berkat upaya kolaboratif masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan dan pemasaran.

3. Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi baru yang dapat digunakan dalam pengelolaan pariwisata, termasuk penggunaan media sosial dan aplikasi berbasis teknologi untuk mempermudah akses informasi bagi wisatawan (Mana, Frederikus Antonius, Talia, n.d.). Dalam kegiatan difusi Ipteks, masyarakat diajarkan cara memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan daya tarik Kampung Kweel. Misalnya, mereka diajarkan cara membuat konten menarik untuk media sosial, serta cara mengelola website yang informatif tentang potensi wisata yang ada. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan masyarakat. Dengan pelatihan yang intensif, mereka belajar bagaimana menyusun strategi pemasaran digital yang efektif. Ini termasuk pemahaman tentang algoritma media sosial, yang dapat membantu konten mereka lebih mudah ditemukan oleh audiens yang lebih luas.

Selain itu, teknologi seperti peta digital juga diperkenalkan. Peta ini tidak hanya memberikan informasi lokasi, tetapi juga menampilkan rute terbaik untuk menjelajahi daerah tersebut. Misalnya, wisatawan dapat dengan mudah menemukan tempat-tempat menarik, restoran lokal, dan akomodasi yang tersedia. Hasil dari kegiatan difusi Ipteks ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai mengadopsi teknologi dalam pengelolaan pariwisata mereka. Mereka mulai aktif memposting konten di media sosial dan menggunakan aplikasi untuk mempromosikan acara-acara lokal. Ini menciptakan buzz positif di kalangan wisatawan, yang berujung pada peningkatan kunjungan ke Kampung Kweel.

Dengan meningkatnya visibilitas, Kampung Kweel tidak hanya menarik perhatian wisatawan lokal, tetapi juga dari luar daerah. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam pengembangan pariwisata. Dalam kesimpulannya, pengenalan teknologi dan pelatihan yang tepat dapat memberdayakan masyarakat, meningkatkan daya tarik destinasi, dan menciptakan dampak positif bagi ekonomi lokal.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mengembangkan potensi pariwisata di Kampung Kweel, Kabupaten Merauke, dengan pendekatan berbasis komunitas. Hasil dari program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata lokal, keterampilan pengelolaan pariwisata, dan kemampuan pemasaran digital. Melalui penyuluhan, pelatihan manajemen pariwisata, dan difusi teknologi, masyarakat mulai aktif berkontribusi dalam pengembangan kampung wisata secara berkelanjutan. Program ini juga berhasil mendorong kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah daerah, menciptakan sinergi yang positif dalam pengelolaan destinasi wisata. Pengembangan pariwisata Kampung Kweel diproyeksikan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi lokal yang signifikan.

SARAN

Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lebih lanjut kepada masyarakat dalam penerapan teknologi dan strategi pemasaran. Pemerintah daerah dan sektor swasta diharapkan dapat terus mendukung pengembangan infrastruktur dan fasilitas penunjang pariwisata. Selain itu, upaya untuk memitigasi dampak lingkungan dari aktivitas wisata perlu diperkuat melalui edukasi berkelanjutan dan penerapan prinsip ekowisata. Kolaborasi yang lebih erat antara masyarakat,

pemerintah, dan pihak swasta dapat mempercepat transformasi Kampung Kweel menjadi destinasi wisata unggulan yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Musamus dan LPPM Universitas Musamus yang telah memberikan kepercayaan kepada TIM kami untuk melaksanakan Pengabdian DIPA Unmus Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Enala, S. H., Mana, F. A., Adam, A. F., Kontu, F., Haris, U., Syahrudin, S., Prasetya, M. N., & Ismail, M. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Program Konservasi Cagar Alam Menjadi kawasan Wisata di Kampung Kweel. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 204–210. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.436>
- Kurniadinata, W., & Suhartini, N. (2024). Sustainable Tourism Development Strategy Through the Community-Based Tourism Model at DTW Pesona Leuweung Oko, Cirapuhan Village, Garut District. *International Journal of Science and Society*, 6(2), 146–157. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i2.1119>
- Mana, Frederikus Antonius, Talia, W. (n.d.). THE IMPLEMENTATION OF MARINE TOURISM MANAGEMENT POLICY IN THE BANGGAI ISLANDS DISTRICT. <https://www.nusantarahanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1100/911>
- Mana, Frederikus Antonius dan Munfarikhatin, A. (2024). Respon Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 13, 304–301. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/6197/3590>
- Mana, F. A., Prasetya, M. N., & Merauke, U. M. (2022). EFFORTS TO IMPROVE THE QUALITY OF SERVICE IN BIRTH MAKING. 2(7), 239–255.
- Rodrigues, V., Eusébio, C., & Breda, Z. (2023). Enhancing sustainable development through tourism digitalisation: a systematic literature review. In *Information Technology and Tourism* (Vol. 25, Issue 1). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s40558-022-00241-w>
- Saefullah, A., Fadli, A., & Fariha, H. (2023). Local wisdom-based tourism and creative economy development strategies in Cisantana Village Strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Cisantana. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2), 251–260. <https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11357>
- Syahrudin, S., Tambaip, B., Tjilen, A. P., Riyanto, P., Jalal, N., Moento, P. A., Prasetya, M. N., & Enala, S. H. (2023). Membangun Karakter Positif dan Kepemimpinan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Merauke. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 95–105. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i3.263>